

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang wajib dilaksanakan di satuan pendidikan yang ada di seluruh Nusantara. Urgensi pembelajaran bahasa Indonesia adalah mengubah manusia menjadi individu berintelektual tinggi melalui keterampilan berbahasa untuk mempengaruhi kehidupan bersosial dan berinteraksi yang lebih komunikatif dan berlangsung dua arah. Tujuan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya peran penting seorang guru, siswa, dan bahan ajar yang digunakan.

Guru adalah subjek yang mentransfer, mengarahkan, menjelaskan, sekaligus sebagai pemberi evaluasi dari suatu pembelajaran. Sependapat dengan pernyataan di atas (Ahdar, dkk. 2019:13) menerangkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar adalah proses hubungan antar siswa, guru, dan sumber belajar. Juga melibatkan lingkungan belajar yang sekaligus berguna membantu terjadinya proses pemerolehan wawasan ilmu, keintelektualan dan adab, keterbentukan karakter, dan keberanian percaya diri siswa. Berdasarkan kepentingan itu, dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peranan penting sejak awal hingga akhir proses pembelajaran.

Guru sebaiknya mampu merancang pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswanya. (Rus'an, 2018). Memahami kebutuhan setiap siswa berdasarkan hasil pengamatan, memberi penilaian, dan evaluasi yang transparan. Sedangkan untuk pra pembelajaran, seorang guru hendaknya berpedoman pada bahan ajar yang layak dan baik. Ada enam sintaks penulisan buku teks bahasa

Indonesia yang baik menurut Khaerudin Kurniawan (2013) yaitu: telaah kurikulum, penyusunan silabus, pengorganisasian buku, pemilihan materi, penyajian materi, dan penggunaan bahasa dan keterbacaan. Hal ini berarti bahwa suatu bahan ajar seperti buku teks harus memuat isi yang tersusun secara jelas, mudah dipahami, dan tidak menyesatkan (ambigu).

Perubahan orientasi pendidikan saat ini yang mengkehendaki siswa harus berpartisipasi aktif (*student center*) memicu peluang dangkal dan tidak jelasnya suatu materi/teks pembelajaran. Hal ini sangat mungkin diakibatkan oleh kualitas pengajaran yang menurun dan materi-materi pengajaran yang dipakai guru tidak sesuai dengan konten/isi materi terhadap konteks kehidupan sosial peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan Eko Kuntarto (2017) bahwa sejak reformasi, telah terjadi penurunan minat mempelajari bahasa Indonesia oleh beberapa negara di dunia. Alasan yang menyebabkan kemunduran minat itu salah satunya adalah kualitas pengajaran bahasa Indonesia yang menurun. Sehingga, dapat kita simpulkan bahwa peran penggunaan bahan ajar oleh guru dan siswa turut serta menentukan berhasil atau gagalnya proses belajar dan pembelajaran yang dijalankan.

Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya (Rahmat, 2011). Bahan ajar tersebut meliputi perencanaan yang dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran (Lestari, 2013). Bahan ajar berupa materi pembelajaran tersebut harus disusun secara sistematis (Dinda, dkk, 2020). Dalam kesimpulannya, maka, bahan ajar menjadi pedoman guru dan siswa

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan memenuhi kriteria kurikulum.

Bahan ajar berupa buku pegangan siswa berisikan suatu materi pembelajaran dengan harapan jangan sampai mengalami kesalahan-kesalahan karena berpeluang “ditelan mentah-mentah” oleh siswa. Akibatnya bisa fatal karena merusak persepsi dasar yang seharusnya muncul. Berbeda halnya dengan buku pegangan guru yang memang diperuntukkan kepada guru. Terjadinya kesalahan-kesalahan dapat diperbaiki dengan sendirinya oleh guru karena guru dapat mengidentifikasi sendiri permasalahan yang termuat di buku tersebut. Khaerudin Kurniawan (2013) menyatakan bahwa “buku teks adalah jenis buku yang diperuntukkan bagi peserta didik sebagai bekal pengetahuan dasar dan digunakan sebagai sarana belajar serta dipakai untuk menyertai pelajaran di sekolah.” Hal ini memberi penegasan ulang tentang betapa penting dan berpengaruhnya suatu buku teks untuk dirancang dan disusun dengan sebaik-baiknya.

Teks adalah salah satu perwujudan atau bentuk implementasi dari berbahasa. Kurikulum 2013 menjadikan teks sebagai suatu basis pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Baryadi (2017:1) menyebutkan ada delapan ciri pembelajaran bahasa Indonesia menurut kurikulum 2013 ini: (1) materi berbasis teks, (2) materi berbasis literasi, (3) menggunakan pendekatan komunikatif, (4) menggunakan pendekatan keterpaduan isi dan bahasa (*content language integrated learning*), (5) tujuan pembelajaran berbasis kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator, (6) tujuan pembelajaran berbasis karakter, (7)

menggunakan pendekatan saintifik, dan terakhir (8) menggunakan asesmen autentik.

Dalam penelitian ini, penulis secara khusus akan membicarakan tentang materi pembelajaran yang meliputi empat jenis teks, yaitu: (1) teks prosedur, (2) teks ceramah, (3) teks cerpen, dan (4) teks drama serta bagaimana implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. Hal ini didasarkan atas ciri pertama pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 yaitu berbasis teks yang terbilang masih baru atau belum ada pada kurikulum sebelumnya (Andria, Hafriison. 2019:58), sehingga menarik untuk dilakukan penelitian. Kegiatan berbahasa Indonesia dengan basis teks dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, mengidentifikasi informasi atau isi teks, menelaah struktur teks, menentukan unsur-unsur kebahasaan suatu teks, melakukan pembedaan teks yang satu dengan teks lainnya, dan memperbaiki penggunaan bahasa dalam teks.

Mempelajari karakteristik teks menjadi penting karena mencerminkan struktur berpikir seseorang. Penguasaan jenis teks tertentu akan menghasilkan kemampuan berpikir sesuai dengan karakteristik teks yang dimiliki. Semakin banyak karakteristik yang dikuasai, semakin banyak pula struktur berpikir yang dimiliki siswa. Dengan demikian, siswa mampu berpikir kritis dalam menghadapi situasi yang berbeda di dalam konteks kehidupan sosialnya (Anesha. 2021). Pada akhirnya, guru dan siswa perlu mengetahui secara saksama bahwa setiap jenis teks memiliki ciri atau karakteristik yang berbeda dengan teks lainnya. Artinya bahwa, setiap teks itu unik dan terdapat ciri pembeda yang khas sebagai identitas teks. Untuk itulah, penelitian ini difungsikan agar menunjang pemahaman tentang

karakteristik teks tersebut yang setidaknya akan memvisualisasikan isi, struktur, dan unsur-unsur bahasa suatu teks.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian terhadap berbagai teks untuk membantu guru dan siswa dalam memberikan pemahaman serta dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun judul penelitian ini ialah "*Karakteristik Teks Dalam Buku Bahasa Indonesia Pegangan Siswa SMA Kelas XI Tahun 2017*" Teks yang dipilih pada penelitian ini adalah teks prosedur, teks ceramah, teks cerpen, dan teks drama.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan serangkaian penjelasan yang dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apa saja karakteristik yang termuat pada teks prosedur, ceramah, cerpen, dan drama dalam buku bahasa Indonesia pegangan siswa SMA kelas XI tahun 2017?
- 2) Bagaimana implikasi pembelajaran teks prosedur, ceramah, cerpen, dan drama dalam buku bahasa Indonesia pegangan siswa SMA kelas XI tahun 2017?

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kegiatan menganalisis karakteristik teks berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan. Teks yang dimaksud ialah teks prosedur, ceramah, cerpen, dan drama. Teks tersebut telah termuat sebagai contoh-contoh di dalam buku bahasa Indonesia pegangan siswa SMA kelas XI tahun 2017. Adapun "implikasi" yang tidak disebutkan dalam judul penelitian ini bermaksud untuk

memperlihatkan adanya sumbangan gagasan penelitian bagi proses pembelajaran untuk masa depan.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini terdiri atas dua tujuan utama, yaitu:

- 1) Untuk mengidentifikasi apa saja muatan karakteristik yang diimplementasikan pada teks prosedur, ceramah, cerpen, dan drama dalam buku bahasa Indonesia pegangan siswa SMA kelas XI tahun 2017.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana implikasi hasil temuan atas teks prosedur, ceramah, cerpen, dan drama tersebut bagi pembelajaran.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil dan uraian proses penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberi sumbangan pikiran, ide, atau gagasan dalam memperkaya wawasan konsep teks (teks prosedur, ceramah, cerpen, dan drama) dengan rincian mengenai karakteristik apa saja yang termuat di dalamnya dan bagaimana implikasi pembelajaran yang dihasilkan terhadap pihak-pihak terdampak.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Menjadi referensi tambahan pendidik yang akan sangat berguna dalam mendukung proses pembelajaran tentang mengidentifikasi karakteristik teks prosedur, ceramah, cerpen, dan drama yang efektif.
2. Memberikan stimulus atau paradigma baru tentang materi yang diajarkan yaitu karakteristik teks prosedur, ceramah, cerpen, dan drama.

3. Mampu menjelaskan secara efektif tentang bagaimana menganalisis, menemukan, dan membedakan setiap karakteristik teks (prosedur, ceramah, cerpen, dan drama) kepada peserta didik.
4. Sebagai bahan/pedoman penunjang oleh guru terhadap siswa guna mengeksplorasi pemahamannya terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) terkait materi yang diajarkan.

b. Bagi Siswa

1. Siswa diharapkan dapat termotivasi untuk mengenali dan menemukan bidang minat dan bakatnya secara merdeka.
2. Mendorong siswa menuju kualitas pemahaman karakteristik teks khususnya pada aspek struktur dan ciri kebahasaan yang lebih baik.
3. Meningkatkan daya literasi siswa.

c. Bagi Peneliti

1. Sebagai pemenuhan persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.) dari Universitas Jambi.
2. Memberikan wawasan dan menambah *khazanah* ilmu pengetahuan tentang paradigma baru terhadap bahasa melalui kajian mengenai karakteristik teks berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan.
3. Mampu mempersiapkan bekal mengajar dengan pemahaman mumpuni atas materi tentang karakteristik teks berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan untuk peran pendidik di masa mendatang.